

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Landasan teori bagi peneliti untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Kajian teoritis disusun berdasarkan perkembangan ilmiah terkini yang berkaitan dengan objek penelitian.

A. Organisasi Kepemudaan

1. Pengertian Organisasi

Organisasi sudah menjadi istilah umum di Indonesia. Secara bahasa, organisasi berasal dari bahasa Yunani "*Organon*" yang berarti alat atau instrument. Sedangkan menurut Hasibuan (2011, hlm.120) memberikan pengertian organisasi sebagai berikut "Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu" dan menurut Sheldon dalam Abdi (2020, hlm 3). "Pengertian organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas, sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia." Menurut Budihardjo, A.(2011, hlm. 14) Pada umumnya definisi organisasi berpaku pada pendekatan "rasional" yaitu pencapaian target melalui pengelolaan manusia sehingga organisasi dipandang sebagai suatu instrumen pencapaian sasaran. Maka dapat di simpulkan organisasi pada dasarnya dibentuk Untuk mencapai tujuan. Dapat memecahkan berbagai masalah Dengan adanya atau partisipasi organisasi. Manusia tidak bisa melakukan ini karena kebutuhan manusia juga berbeda Ini tidak ada hubungannya dengan keberadaan organisasi. Untuk organisasi yang digunakan sebagai Sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Organisasi padat di artikan dalam dua arti. Artinya, (1) dalam arti statis, sebuah organisasi Kolaborasi sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti (2) Organisasi dinamis sebagai sistem atau aktivitas sekelompok orang Untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan organisasi adalah Ini sangat penting. Fungsi tujuan organisasi adalah:

- a. Sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan pemntauan.
- b. Sumber pembenaran yang membenarkan setiap aktivitas diselenggarakan
- c. Sebagai standar pelaksanaan dimana semua kegiatan harus ada berdasarkan tujuan yang diberikan.
- d. Sebagai sumber motivasi Untuk bekerja lebih produktif.
- e. Sebagai dasar rasional untuk kegiatan mengatur

Ciri-ciri organisasi dikemukakan Ferland yang dikutip oleh Handayani (1985, hlm.3) sebagai berikut :

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan (interdependent part) yang merupakan kesatuan usaha / kegiatan.
- c. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya / tenaganya.
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan Adanya suatu tujuan

Organisasi dilihat tidak hanya sebagai tempat aktivitas bagi orang-orang, tetapi juga seperti itu. Menekankan interaksi antara orang-orang sebagai suatu proses, yaitu menjadi Seorang anggota organisasi. Keberhasilan organisasi tergantung pada kualitas Berinteraksi sumber daya manusia dan mengembangkan organisasi untuk dipengaruhi. Organisasi pengembangan sumber daya manusia

2. Pengertian Organisasi Kepemudaan

Pembinaan pemuda sangat penting sehingga akan berdampak besar pada pembangunan negara Indonesia yang diperkirakan akan mengalami bonus demografi antara tahun 2020 dan 2039, ketika kelompok usia produktif lebih banyak daripada kelompok usia kurang produktif. Pemuda adalah pewaris waktu di masa depan dan di pundak mereka terdapat beban untuk menciptakan mengubah kondisi kehidupan bangsa menjadi lebih baik. Menurut Farzanegan & Witthuhn dalam Pratama (2018, hlm.172) Apabila ledakan usia muda lebih dari 20%, yang disebut sebagai “angka kritis” maka dapat memicu adanya tindakan korupsi dan ketidakstabilan

politik, khususnya di negara yang memang angka korupsinya tinggi disebut dengan “kutukan” dari bonus demografi.

Para pemuda istilah yang berkonotasi netral, sering dianggap sebagai masa normatif dalam kehidupan. Sementara itu, pemuda seringkali memiliki masalah yang berbeda. Ini termasuk kebebasan yang tidak terkendali, kekerasan, tidak bertanggung jawab, kekasaran, pemberontakan, kerentanan/kelemahan, kelalaian, pelanggaran hak orang lain, dan ketidakdewasaan. Padahal mereka telah menjadi bagian dari pihak yang harus menanggung risiko yang diakibatkan oleh kerusakan dan krisis lingkungan. Beban itu tidak hanya harus dipikul, tetapi lebih dari itu, yakni harus diatasi melalui langkah dan tindakan yang mendukung untuk perubahan lebih baik.

Landasan atau pola dasar pembinaan dan pembangunan generasi pemuda/organisasi kepemudaan disusun berlandaskan: a. Landasan Idiologi : Pancasila b. Landasan Konstitusional : UUD 1945 c. Landasan Histories : Sumpah Pemuda dan Proklamasi d. Landasan Normatif : Tata nilai di tengah masyarakat

Tujuan didirikannya organisasi kepemudaan tersebut adalah agar semua pihak bergabung benar-benar menggunakannya sebagai panduan untuk semuanya Implementasi dapat berorientasi, komprehensif dan terfokus pada tujuan yang diinginkan memperkirakan. Selanjutnya, keberadaan organisasi kepemudaan berbasis prinsip ditentukan dalam undang-undang, untuk pencapaian pemuda orang yang percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab. Selain itu dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 68 menjelaskan bahwa masyarakat desa memiliki kewajiban seperti membangun dan memelihara lingkungan desa, mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan serta pemberdayaan masyarakat, mendorong terciptanya kondisi yang aman, nyaman, dan tentram di desa, memelihara serta mengembangkan nilai permusyawaratan, mufakat, kekeluargaan, dan gotong royong, dan masyarakat berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan di desa. Organisasi kepemudaan lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan karena merupakan wujud kesadaran untuk saling membantu satu sama lain. Fungsi dari organisasi kepemudaan antara lain:

- a. Membentuk calon pemimpin yang siap membela keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) untuk mengatur organisasi mereka
- b. Ikut memperjuangkan kehidupan bangsa yang masih kurang mampu
- c. Sebagai pembantu kontrol kebijakan pemerintah, atau biasa disebut Agent Social of Change
- d. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa yang harus melibatkan.

Dapat disimpulkan bahwa perlunya semua faktor atau kelompok masyarakat dalam membangun desa untuk mencapai sesuatu yang lebih baik salah satunya adalah generasi muda. Dan tujuan dari sebuah organisasi Anak-anak muda di desa, khususnya, dianggap energik, bijaksana, antusiasme dan kreativitas yang tinggi untuk berpartisipasi.

Manfaat keberadaan organisasi kepemudaan adalah melalui: dan organisasi pemuda desa dapat dijadikan sebagai media cara yang efektif untuk mengumpulkan dan berbagi inspirasi dan kreativitas, bagi para pemuda desa untuk hidup dan bergerak. Oleh karena itu, pelatihan perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan suasana pemuda yang sehat dan merespon perkembangan masa depan dalam rangka meningkatkan kualitas generasi muda secara efektif dan efisien, berdaya saing tinggi dalam konteks kemajuan yang pesat. Dalam UU Nomor 40 Tahun 2009 BAB 1 pasal 1 ayat 11 tentang Kepemudaan, bahwa organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi para pemuda. Salah satu organisasi pemuda adalah karang taruna.

3. Organisasi Kepemudaan Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan untuk pemuda yang didirikan berdasarkan minat pemuda terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut Lainsamputty (2019, hlm.4) “Karang Taruna berasal dari kata (Karang) berarti Tempat dan (Taruna) berarti Pemuda. Karang Taruna merupakan tempat kegiatan yang beranggotakan para pemuda sebagai organisasi tentunya Karang Taruna mempunyai struktur organisasi dan program yang jelas. “ Sepadan dengan hal pendapat tersebut menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1 Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota karang taruna yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang bergerak di bidang Keolahragaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana

pengembangan seluruh anggota masyarakat. Semua anggota suatu komunitas tumbuh dan berkembang dari komunitas itu sendiri, terutama kaum muda, melalui komunitas dan berdasarkan rasa tanggung jawab sosial terhadap komunitas itu sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Pokok Karang Taruna, Karang Taruna didefinisikan sebagai organisasi kemasyarakatan yang merupakan wadah dan wahana pengembangan bagi seluruh anggota masyarakat. pembangunan yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di desa/kelurahan yang bergerak dalam upaya kesejahteraan sosial. Karang Taruna berperan penting dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan sipil.

Pemilihan keanggotaanya karang taruna menggunakan sistem stelsel pasif yang artinya seluruh generasi muda dalam lingkungan desa yang berusia 17 tahun sampai 45 tahun, dan dalam keanggotaan karang taruna minimal berjumlah 25 orang sesuai dengan mekanisme organisasi selanjutnya disebut sebagai warga karang taruna. menurut Direktorat Bina Karang Taruna dalam Lainsamputty (2019, hlm.4) mengemukakan organisasi kepemudaan memenuhi persyaratan untuk dipilih dan diangkat menjadi pengurus melalui musyawarah dan kesepakatan oleh anggota organisasi kepemudaan yang bersangkutan seperti:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Dapat membaca dan menulis.
- d. Memiliki pengalaman serta aktif dalam kegiatan Karang Taruna.
- e. Memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan dan kemampuan, pengabdian di bidang kesejahteraan sosial.
- f. Sebagai warga penduduk setempat dan bertempat tinggal tetap, berumur 17 tahun sampai 45 tahun.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan, Karang Taruna adalah tempat dimana para pemuda dapat membuat perubahan, maka para pemuda adalah motor penggerak negara Indonesia, dan pada dasarnya anak muda berperan aktif.

Karang Taruna juga terdapat di Desa Jayagiri di Karang Taruna Bhina Jaya Bhakti memiliki program kerja seperti :

a. Bidang Kesekretariatan

- 1) Mengadakan Pertemuan Rutin atau kegiatan untuk memperlancar jalannya pertemuan.
- 2) Mengikuti Forum Komunikasi dengan Karang Taruna se Kecamatan. Mengadakan komunikasi dan konsultasi dengan pihak – pihak terkait dalam menyelenggarakan suatu kegiatan untuk kelancaran dan hasil yang memuaskan.
- 3) Mengikuti pertemuan yang diadakan karang taruna lain.(luar)

b. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial

- 1) Memberikan bantuan moril dan materiil dalam penyaluran sumbangan kepada masyarakat yang terkena musibah.
- 2) Turut berperan serta dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat.
- 3) Mendata Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)
- 4) Memasyarakatkan kepedulian terhadap Lansia, Yatim Piatu, Penyandang Cacat, dan lain sebagainya.

c. Bidang Usaha Ekonomi Produktif

- 1) Merencanakan kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan perekonomian anggota masyarakat.
- 2) Ikut berperan serta dalam usaha pertanian melalui kelompok – kelompok tani.
- 3) Mengikutsertakan anggota dalam setiap kegiatan pelatihan, seperti perbengkelan, pertanian, perkebunan, home industri, dan lain-lain yang dapat meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

d. Bidang Pendidikan dan Latihan

- 1) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif agar generasi muda tidak terjebak dalam pergaulan yang negatif.
- 2) Mengikutsertakan generasi muda mengikuti latihan-latihan kerja.
- 3) Membudayakan gerakan Hidup Sehat melalui gerakan perilaku hidup sehat dan bersih.
- 4) Mengaktifkan dan pengkaderan kader kesehatan untuk menunjang keberhasilan kegiatan Posyandu di desa. Ikut berpartisipasi aktif dalam penyuluhan kepada orang tua yang memiliki anak usia sekolah untuk mengikuti Pendidikan TK dan TPA agar memenuhi tuntutan pendidikan yang lebih maju dan agamis.

e. Bidang Keagamaan / Kerohanian

- 1) Mengadakan peringatan hari – hari besar Keagamaan.
- 2) Mengadakan gotong royong menjaga kebersihan lingkungan mesjid dan langgar.
- 3) Mengadakan yasinan sekaligus arisan warga masyarakat.

Bekerjasama dengan Remaja Mesjid memberikan pelajaran baca tulis Al – Qur’an bagi anak – anak. Menghidupkan nuansa bulan ramadhan melalui Tadarus Al – Qur’an, Peringatan Nuzulul Qur’an, Buka puasa bersama,

- 5) Mengadakan Takbir Hari Raya Idul Fitri (dan juga Idul Adha).
- 6) Mengikutsertakan masyarakat/remaja dalam setiap kegiatan lomba yang bersifat agamis. Meningkatkan pembinaan dan penyuluhan anak dan remaja sejak dini dalam bidaang mental, moral, agama, budi pekerti, sopan santun dalam keluarga dan masyarakat bekerja sama dengan TP PKK Desa.

f. Bidang Pengabdian Masyarakat.

- 1) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat positif dimasyarakat.
- 2) Membantu mencari solusi dalam segala permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat.
- 3) Berupaya menyalurkan aspirasi yang berkembang kepada pihak pemerintah desa. Pelopor gerakan gotong royong baik dalam kebersihan lingkungan tempat ibadah, kuburan dan lain-lain.
- 4) Turut berpartisipasi dan berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan Posyandu bekerja sama dengan bidan desa di Desa Meningkatkan Penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program KB menuju keluarga berkualitas bekerja sama dengan Petugas Keluarga Berencana Desa (PKBD).

g. Bidang Peremberdayaan Wanita

- 1) Melibatkan peranan wanita dalam kegiatan yang bersifat positif.
- 2) Memberikan dorongan kepada ibu – ibu yang memiliki balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu, BKB (Bina Keluarga Balita) dengan bekerjasama dengan Bidan Desa dan Kader Kesehatan untuk meningkatkan mutu kesehatan dan perkembangan anak.
- 3) Memberikan penyuluhan agar tidak menikah diusia muda sebagai antisipasi hancurnya rumah tangga.

- 4) Memasyarakatkan dan memanfaatkan : limbah keluarga untuk bisa dimanfaatkan, sarana dan prasarana perumahan, hemat energi, membudayakan menabung dan mencegah pemborosan.
- 5) Mengikutsertakan dalam setiap kegiatan pelatihan dan penyuluhan baik yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan maupun kabupaten tentang Kesetaraan Gender, Undang-Undang Perkawinan, Undang-Undang Perlindungan Anak, Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Perdagangan Perempuan dan Anak, Pola Asuh anak, Narkoba, dan lain sebagainya untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam ikut membangun bangsa.

h. Bidang Pemuda / Olahraga.

- 1) Selalu tampil dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.
- 2) Membangun Jati Diri Bangsa dengan sikap mental dan perilaku yang berbudaya dengan menumbuhkan pengamalan sila-sila dalam Pancasila serta membudayakan pemahaman Cinta Tanah Air dan ada kemampuan awal bela negara.
- 3) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kemampuan hidup dan keterampilan untuk bisa mandiri dan upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba.
- 4) Mengikutsertakan generasi muda dalam pelatihan-pelatihan untuk memperkaya pengetahuan sebagai bekal untuk hidup mandiri.
- 5) Mempersiapkan tim olahraga baik putra maupun putri dengan mengadakan latihan rutin minimal satu kali seminggu.
- 6) Mengadakan dan mengikuti pertandingan persahabatan dan kejuaraan olah raga baik di dalam maupun luar daerah.

i. Bidang Seni Budaya.

- 1) Mengadakan latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang seni budaya terutama budaya tradisional.
- 2) Menggali potensi generasi muda agar bisa berapresiasi. Dalam setiap pelaksanaan pertunjukan, selalu aktif melaksanakan promosi

B. Nasionalisme

Menurut Sarman di dalam Kusumawardani (2004, hlm.64) ” Secara kritis menulis sempitnya kerangka pikir sebagian besar orang mengenai nasionalisme.

Menurutnya, nasionalisme sering diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang tanpa *reserve*, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi negara yang dicintai”. Sedangkan menurut Hara di dalam Kusumawardani (2004, hlm.64) nasionalisme mencakup hal yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga dibutuhkan sebuah kebanggaan untuk memperlihatkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Nasionalisme menurut Muljana (2012, hlm.3) “merupakan perwujudan kesadaran bernegara atau semangat bernegara. Dan Prasodjo di dalam Kusumawardani (2004, hlm.64) menemukan bahwa pembelajaran atau pengembangan nasionalisme di Indonesia diambil alih, terutama di era orde baru, sehingga sulit bagi negara untuk menumbuhkan solidaritas emosional dan untuk membentuk kebanggaan identitas nasionalnya. telah melakukan. Maka dari para pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan nasionalisme adalah hal yang pada dasarnya mengarah pada konsep identitas nasional yang bekerja dalam menentukan identitas individu dalam komunitas global. Karena konsep nasionalisme terkait dengan kebijakan pemerintah dan negara, maka sering dikaitkan dengan aktivitas politik. Adapun ciri-ciri sikap nasionalisme menurut Dahlan (2007, hlm.51) terkait mau berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh kepada peraturan, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras.

Dari pengertian di atas nasionalisme memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa, negara, dan tanah air leluhur.
- b. Membangun hubungan yang sejahtera antara masyarakat dengan individu lainnya.
- c. Membangun dan mempererat tali persaudaraan antar sesama sebangsa.
- d. Upaya menghilangkan dan ekstrimist tuntutan yang berlebihan dari warga atau masyarakat terhadap pemerintah.
- e. Upaya menumbuhkan semangat berkorban untuk negara atau bela negara, rakyat dan tanah air.
- f. Bela negara, rakyat dan tanah air dari serangan musuh yang mengancam negara, baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Adapun ciri cirinya sebagai berikut
 - a. Adanya blok solidaritas dan persatuan suatu bangsa.

- b. Adanya organisasi yang berbentuk modern dan berwatak kebangsaan.
- c. Ada perjuangan nasional yang sedang berlangsung.
- d. Bertujuan untuk mendirikan dan memerdekakan negara yang merdeka dan mengembalikan kekuasaan kepada rakyat.
- e. Nasionalisme lebih kepada akal budi, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya berbangsa dan bernegara untuk mencerdaskan kehidupan.

Ada beberapa bentuk nasionalisme yang diterapkan di suatu negara. Berikut ini beberapa bentuk nasionalisme:

1. Nasionalisme Kearga Negeraan

Dikenal sebagai nasionalisme sipil. Nasionalisme kewarganegaraan adalah bentuk nasionalisme yang dimana negara secara politik benar melalui partisipasi rakyat, kehendak rakyat, atau representasi politik

2. Nasionalisme etnis

Nasionalisme etnis muncul dalam bentuk nasionalisme, di mana negara mengambil politik budaya asli atau orang-orang dari suatu masyarakat

3. Nasionalisme romantik/organik/identitas

Bentuk nasionalisme adalah bahwa negara memiliki kebenaran politik secara organik, yaitu berupa hasil suatu bangsa atau ras dalam semangat romantisme.

4. Nasionalisme budaya

Bentuk nasionalisme budaya adalah negara yang kebenaran politiknya berasal dari budaya yang sama dan bukan dari genetika, seperti ras, warna kulit, dan sejenisnya.

5. Nasionalisme Kenegaraan

Bentuk nasionalisme negara adalah bahwa rakyat memiliki sentimen nasionalis yang kuat dan mengutamakan hak dan kebebasan rakyat. Nasionalisme negara juga sering dikaitkan dengan nasionalisme

6. Nasionalisme Agama

Bentuk nasionalisme agama adalah negara memiliki legitimasi politik atas adanya persamaan agama.

Ada terdapat beberapa prinsip nasionalisme dalam sebuah negara yaitu: Kesatuan (*Unity*) Kesatuan ini mencakup ideologi, wilayah, bangsa, bahasa, sistem politik, ekonomi, pertahanan, keamanan, dan kebudayaan. Kebebasan (*Liberty*) Kebebasan mencakup berpendapat secara lisan dan tulisan, kebebasan beragama, berkelompok, dan organisasi Kepribadian (*Personality*) Kepribadian dan identitas menimbulkan rasa bangga dan tumbuh dari kebudayaan dan sejarah

Prestasi (*Achievement*) Prestasi ini bisa diwujudkan dengan kesejahteraan warga negara dan kebesaran kemanusiaan.

Namun sayang, sifat nasionalisme ini semakin hari semakin menurun. Semangat nasionalisme pada generasi muda sudah mulai menurun. Sikap nasionalisme di Indonesia pada dasarnya juga merupakan bayangan ideologi bangsa yang dimiliki, yaitu Pancasila. Rohman (2009 : hlm. 42) menyatakan bahwa ideologi Pancasila memiliki lima unsur prinsip nilai yang bersifat mendasar dan dijadikan pedoman oleh seluruh warga negara, baik dalam pedoman individu ataupun kelompok.

Hal ini terlihat dari banyaknya anak muda yang menganggap budaya Barat lebih modern daripada budaya mereka. generasi muda, terutama mahasiswa, mengikuti budaya barat, bukan budaya mereka sendiri. Hal ini tercermin dari perilaku, pakaian, gaya berbicara, dan cara hidup mereka yang meniru budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Ini terjadi hampir di mana-mana, tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga di desa-desa terpencil. Akhir-akhir ini banyak diskusi dan pertanyaan tentang visi nasional generasi muda. Banyak kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari seminar dan *workshop* yang diadakan selama ini hingga konferensi Pancasila. Semua kegiatan ini diharapkan selalu melibatkan generasi muda sebagai subjek pengembangan nilai-nilai Pancasila dan berperan serta berkontribusi sebagai aktor dalam pembangunan bangsa sekarang dan di masa depan.

1. Beberapa Faktor yang mempengaruhi memudarnya Nasionalisme

Penyebab Memudarnya Nasionalisme dan Patriotisme dikalangan Generasi Muda menurut Widiyono, S. (2019, hlm.12-21) : a. Faktor Penyebab Internal

- 1) Pemerintahan pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda, sehingga membuat mereka kecewa pada kinerja pemerintah saat ini. Terkuaknya kasus-kasus korupsi, penggelapan uang Negara, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat Negara membuat para pemuda enggan untuk memerhatikan lagi pemerintahan.
- 2) Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga para pemuda meniru sikap tersebut. Para pemuda merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

- 3) Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa, telah menimbulkan frustrasi di kalangan pemuda dan hilangnya optimisme, sehingga yang ada hanya sifat malas, egois dan, emosional.
- 4) Tertinggalnya Indonesia dengan Negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.

b. Faktor Penyebab Eksternal

- 1) Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan Negara lain, dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri, sebagai contohnya para pemuda lebih memilih memakai pakaian-pakaian minim yang mencerminkan budaya barat dibandingkan memakai batik atau baju yang sopan yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Para pemuda kini dikuasai oleh narkoba dan minum-minuman keras, sehingga sangat merusak martabat bangsa Indonesia.
- 2) Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa. Para pemuda meniru paham libelarisme, seperti sikap individualisme yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar dan sikap acuh tak acuh pada pemerintahan.
- 3) Semakin hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri. Sebab, sudah semakin banyaknya produk luar negeri baik berupa makanan, pakaian dan sebagainya, yang membanjiri dunia pasar di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang cenderung menggunakan produk luar negeri. Mereka merasa kalau memakai produk dalam negeri akan terlihat kuno, jadul, dan kurang berkualitas. Padahal produk-produk dalam negeri kualitasnya tidak kalah dengan luar.

Menurut Rajasa Septianingrum (2007, hlm. 4) generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu :

- a. Pembangun Karakter (*character builder*) yaitu generasi muda berperan membangun karakter positif bangsa melalui kemauan keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta mengimplementasikannya pada kehidupan nyata.
- b. Pemberdaya Karakter (*character enabler*), generasi muda menjadi *rolemodel* dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi, misalnya menyerukan penyelesaian konflik.
- c. Perekayasa karakter (*character engineer*) yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran dalam

pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai Pancasila.

Maka dari berbagai pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa generasi muda sebagai tulang punggung negara memiliki peran yang sangat penting. Masa depan bangsa tergantung pada sikap dan tindakan generasi muda. Menjaga nilai-nilai moral yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sangat penting.

Nasionalisme yang perlu diresapi generasi muda bukanlah nasionalisme yang sempit, tetapi nasionalisme yang membela negara atau bangsa tetapi selalu menghormati negara lain, dan Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Generasi. Apapun tindakan yang mereka lakukan, mereka harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pancasila memiliki lima perintah, menyemangati, mengilhami, dan menciptakan satu kesatuan yang utuh. Ini memiliki implikasi yang sangat mendalam bagi tindakan dan landasan tindakan. Berbagai upaya terus dilakukan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda tanah air guna menjaga semangat nasionalisme saat ini.

Menurut Widiyono (2019, hlm 12) ” Upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generesami muda bangsa ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara namun juga membutuhkan peran aktif masyarakat.” Upaya tersebut diantaranya:

Peran Keluarga :

- a. Memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa misalnya dengan menunjukkan para pahlawan pendahulu yang telah merebut kemerdekaan.
- b. Memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar dan memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang baik.
- c. Selalu menggunakan produk dalam negeri dan merasa bangga dalam menggunakannya.

Peran Pendidikan :

- a. Memberikan pelajaran tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga Bela Negara.
- b. Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa Pahlawan dengan mengadakan upacara setiap hari Senin dengan penuh khidmat.

- c. Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional. Dengan cara ini diharapkan para pemuda tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang dapat menghancurkan bangsa.

Peran Pemerintah :

- a. Menggalakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme seperti seminar dan pameran kebudayaan.
- b. Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap hari Jum'at. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa.
- c. Lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi.

Lalu terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda :

- a. Memberikan contoh dan tindakan yang baik tentang rasa menghormati dan mencintai bangsa dan negara dengan cara mengenang perjuangan-perjuangan para Pahlawan bagi kemerdekaan.
- b. Memberikan pengawasan kepada anak untuk memastikan tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dalam lingkup yang kondusif.
- c. Menggunakan produk-produk dalam negeri serta melestarikan kebudayaan yang ada di dalam negeri sendiri agar tidak dilupakan oleh generasi penerus bangsa.
- d. Menghilangkan pemikiran etnosentrisme dalam masyarakat karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural dan harus selalu dapat menerima perbedaan yang ada.
- e. Selektif dalam menyaring kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke dalam negeri yang dilakukan sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila.

2. Kajian PKN Dalam Konteks Kepemudaan Pada Nasionalisme

Pendidikan Kewarganegaraan dipraktekkan di hampir setiap negara di dunia, dengan menggunakan label seperti *civic education*, *citizenship education*, *democracy education*. Warga negara memainkan peran strategis dalam mengembangkan warga negara yang beradab yang cerdas dan bertanggung jawab. Menurut rumusan *Civic International* menurut Azra dalam Fadhillah (162, hlm. 2021) bahwa pendidikan demokrasi penting bagi tumbuhnya 'budaya warga'

untuk berhasil dalam pembangunan dan pemeliharaan pemerintahan, ini merupakan "warga" untuk mengatasi apatisme politik. dari pendidikan kewarganegaraan. Demokrasi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kursus yang sangat penting bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi muda, untuk lebih mencintai negara Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan mendidik generasi muda tentang karakter nasionalis. Yang pasti, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas warga negara melalui pendidikan, dan pendidikan kewarganegaraan juga dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah kemerosotan nasionalisme. Saat ini, generasi muda Indonesia mulai mengikis karakter nasionalisme melalui modernisasi. Hal ini disebabkan oleh arus globalisasi dan modernisasi. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan melemahkan persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan kewarganegaraan ini dapat membantu generasi muda untuk sadar akan budi pekerti luhur

negaranya, membangkitkan rasa nasionalisme yang sudah ada dalam diri mereka, dan menjadi warga negara yang baik.

Di kutip dari Depdiknas dalam Fadhilah (163, hlm. 2021) tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa serta seni.

Mewujudkan warga negara sadar Belanegara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Maka dapat disimpulkan tujuan PKn adalah akhlak yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok agama, tindakan manusia yang adil dan beradab, dan tindakan yang mendukung mereka yang mengutamakan. Mewujudkan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu dan

kelompok, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga perbedaan pendapat dan kepentingan dapat diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Fadhilah (163, hlm. 2021) antara lain adalah:

1. Bantu kaum milenial memahami cita-cita nasional sebagai tujuan nasional.
2. Generasi Milenial dapat membuat pilihan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat, dan pemerintahan.
3. Anda dapat memahami cita-cita negara dan membuat keputusan yang bijaksana.
4. Sarana mendidik warga negara yang cerdas, berkualitas, dan berpribadi dengan setia kepada bangsa dan negara Indonesia serta mencerminkan adat istiadatnya, sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Kep. Dirjen dikti No.267/Dikti/2000 materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan tentang hubungan warga negara dengan negara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan

Kewarganegaraan. Ihsan dalam Fadhilah (167, hlm. 2021) menyatakan bagian-bagian karakteristik pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah.
- b. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks.
- c. Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
- d. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda.
- e. Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah.
- f. Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.
- g. Menerapkan penilaian otentik.

Berkurangnya rasa nasionalisme di jiwa para pemuda di atasi dengan cara di adakanya pembelajaran Pendidikan Kewarga Negara (PKN).

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Kewarganegaraan. pendidikan dan pembelajaran warga adalah alat yang ampuh untuk mencegah hal ini, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu fungsi pendidikan Kewarganegaraan adalah mendidik dan mendidik warga negara, khususnya generasi muda penerus bangsa, agar menjadi warga negara yang baik dan hidup

berbangsa. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting bagi generasi muda karena menumbuhkan kesadaran untuk melindungi negara dan memperkuat rasa cinta tanah air. Hal ini karena generasi muda akan menjadi penerus negara dan akan mengambil kepemimpinan negara kita di masa depan. Di kelas Pendidikan Kewarganegaraan ini, generasi muda selalu diberikan dan dikaruniai sesuatu yang dapat memperkuat rasa nasionalisme yang ada di sana. Pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku menjadi prioritas dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk mendidik generasi muda menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Era Digital

Digital berasal dari kata Yunani *Digitus* yang berarti jari. Jumlah jari kita adalah 10, dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Oleh karena itu, Digital merupakan representasi dari keadaan digital yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (*bilangan biner*). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai database mereka. Bisa juga disebut *Bit* (*digit biner*). Digital adalah metode yang kompleks dan fleksibel yang menjadikannya bagian penting dari kehidupan masyarakat. Sedangkan teori bilangan adalah suatu konsep yang dipahami dari perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, dari yang serba manual menjadi otomatis, dan yang rumit menjadi singkat. Dan sekarang era teknologi digital dimulai. Era dimana semua aktivitas manusia dikendalikan oleh kecanggihan teknologi. Digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Tetapi ada kecenderungan ke arah sistem operasi otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca komputer. Sistem digital merupakan evolusi dari sistem analog. Sistem penomoran menggunakan urutan angka untuk mewakili informasi. Menurut Wulansari, N. M. D. (2017, hlm.8) Era digital merupakan suatu masa ketika sebagian besar atau semua masyarakatnya menggunakan sistem digital, teknologi komputer, dan internet dalam kehidupannya sehari-hari. Sistem digital ini telah membuktikan kemutakhir dari sistem yang dikembangkan sebelumnya, yaitu sistem analog. Tidak seperti sinyal analog, sinyal digital tidak kontinu. Perkembangan teknologi digital kemudian membuka era digital serta secara garis besar dapat atau bisa dilihat pada 3 hal berikut:

1. Lahirnya komputer pada tahun 1940 dan perkembangannya sejak saat itu.
2. Lahirnya internet atau juga *World Wide Web* (WWW) ditahun 1989.
3. Lahirnya situs jejaring sosial (*social media*) ditahun 1997 serta kemudian marak penggunaannya sejak tahun 2000-an.

1. Manfaat Era Digital

Diatas juga sudah dibahas mengenai era digital ini merupakan masa dimana pada saat semua orang bisa saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun dalam secara geografis itu yang berjauhan. Era digital tersebut juga dapat atau bisa dikatakan sebagai globalisasi yakni suatu proses integrasi internasional yang terjadi disebabkan oleh karena adanya pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk serta juga aspek-aspek kebudayaan lainnya disebabkan karena adanya kemajuan infrastruktur telekomunikasi internet serta transportasi. Dibawah ini merupakan beberapa manfaat era digitalisasi, diantaranya sebagai berikut :

a. Kemudahan Dalam Berkomunikasi

Di era digital seperti sekarang ini tentu memudahkan dalam hal komunikasi. Saat ini, orang dikelilingi oleh perangkat digital canggih seperti telepon pintar, yang melaluinya mereka dapat menggunakan Internet untuk terhubung dengan orang-orang bahkan ketika mereka berada di belahan dunia lain. Ini juga salah satu bentuk kemajuan digital yang paling terlihat seperti adanya media sosial. Media sosial menurut Saragih,

M. G., Manullang, S. O., & Hutahaean, J. (2020, hlm.34) adalah suatu bentuk promosi melalui media digital. Media Sosial banyak digunakan untuk membangun keterikatan dengan konsumen (*engagement*).

b. Mobile dan Fleksibel

Era digital ini serba sederhana dan tidak terbatas. Hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya Anda dapat menghadiri segala macam acara tanpa harus hadir di tempat kejadian. Komunitas dapat melakukan segalanya di ponsel. Sepadan dengan hal itu penggunaan teknologi informasi semakin banyak di gunakan sehingga mengubah gaya hidup masyarakat yang serba cepat, salah satunya di sektor finansial. Sepadan dengan hal itu Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojin, M. Y. Duwila, A. A, Siregar, M. N. H., & Siswanti, I. (2020, hlm 14) penggunaan teknologi informasi semakin banyak di gunakan sehingga mengubah gaya hidup masyarakat yang serba cepat, salah satunya di sektor finansial.

c. Internet Lebih Dominan

Menurut Nainggolan, N. T., Munandar, M., Sudarso, A., Nainggolan, L. E., Fuadi, F., Hastuti, P., & Gusman, D. (2020, hlm 162) pengguna internet merupakan kelompok yang memerlukan suatu yang cepat yang cenderung melakukan lebih banyak kegiatan atau aktivitas dan berkeinginan melakukan lebih dari yang mereka lakukan saat ini.

Di era digital seperti sekarang ini, internet tentu lebih dominan untuk kebutuhan semua kalangan, terutama kaum milenial. Mengingat pentingnya Internet, paket data tidak hanya digunakan untuk berselancar, tetapi juga sebagai media komunikasi yang lebih murah.

d. Kemudahan Di dalam Berbelanja serta Mendapatkan Apa yang Diinginkan

Seperti diketahui, *e-commerce* dan toko online mulai muncul di Internet selama periode ini. Menurut Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019, hlm 8) pergerakan ekonomi digital bergerak sehingga perdagangan menjadi seolah tidak mengenal ruang dan waktu, serta didukung dengan sistem pembayaran yang semakin mudah.

Hal ini memudahkan orang untuk berbelanja dan mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa harus pergi ke tempat ini. Salah satu keuntungan memiliki toko digital adalah Anda dapat menemukan penjual dan pembeli bahkan di lokasi dan wilayah terpencil. Menurut Rizal, A. (2020, hlm 70) pemasaran merupakan bagaimana cara memuaskan kebutuhan pelanggan. Tiap jenis teknologi tersebut memiliki kelebihan dibawah ini merupakan beberapa kelebihan teknologi digital, diantaranya :

- 1) Data yang dikirimkan dari satu lokasi ke lokasi lain tidak terpengaruh oleh cuaca buruk atau noise yang disebabkan oleh data yang dikirimkan dalam bentuk sinyal digital.
- 2) Berbagai jenis sistem komunikasi tersedia dan dapat digunakan atau tidak digunakan.
- 3) Lebih praktis dan stabil, menghasilkan biaya perawatan yang lebih rendah.

2. Ancaman di Era Digital

Selain mempunyai keunggulan, tiap-tiap jenis teknologi tersebut memiliki atau mempunyai efek samping yang ditimbulkan, dibawah ini merupakan beberapa kekurangan teknologi digital sebagai berikut:

- a. Kesalahan yang dapat terjadi saat mengubah (mendigitalkan) sinyal analog menjadi sinyal digital.
- b. Kemungkinan pencurian data digital penting seperti data pekerjaan dan nomor rekening bank oleh *hacker* dan virus.
- c. Menciptakan ketergantungan yang berlebihan pada pengguna. Ini mungkin atau mungkin tidak secara signifikan merusak empati dan keterampilan sosial.

Efek dari kekurangan tersebut dapat menimbulkan berbagai ancaman di era digital diantaranya :

1) Kelumpuhan Melalui Analisis

Sekarang, untuk proses analisis, kita perlu mengembangkan lebih lanjut akses ke informasi sederhana dan lebih banyak alat. Dalam proses analisis, ada banyak teka-teki yang harus dipecahkan oleh para pebisnis. Terlalu banyak perusahaan yang terjebak untuk terus-menerus mencari validasi dan detail tambahan sebelum mengambil keputusan hanya karena mereka khawatir tentang kurangnya uji tuntas.

2) Malas Secara Intelektual Karena mudahnya dalam Mengakses Data

Terlalu banyak data buruk bagi pengguna. Dengan akses ke data besar dan algoritme AI, perusahaan era digital saat ini membuat data yang mendukung hampir setiap kesimpulan yang mereka butuhkan.

3) Konsumen yang *Impulsif* dan Ceroboh

Setiap hari, konsumen semakin kurang diperhatikan. Dengan akses yang lebih memakan waktu ke tablet, *smartphone*, televisi, dan mata yang berharga, setiap perusahaan perlu bekerja lebih keras dari sebelumnya untuk menonjol dan tetap relevan.

4) Sedikit Belajar Adalah Hal yang Berbahaya

Hanya akses ke informasi tidak selalu berguna atau relevan. Contoh sederhana adalah seorang dokter yang sering kali harus merawat pasien yang didiagnosis sendiri secara online hanya berdasarkan gejala. Tanpa pelatihan yang tepat, informasi yang diterima masyarakat umum sangat terbatas.

Berbicara tentang kemajuan teknologi yang pada hal ini lebih terfokus kepada media sosial, tentu memiliki dampak yang positif dan negatif dari perkembangannya tersebut. Diantara dampak positif yang bisa di dapat adalah:

1) Sebagai media penyebaran informasi maupun komunikasi.

Informasi terbaru dapat disebarluaskan dengan sangat mudah melalui jejaring sosial. Hanya beberapa menit setelah kejadian, saya sudah bisa menikmati informasinya. Hal ini sangat memudahkan kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini. Cakrawala dunia tampaknya berada dalam jangkauan.

2) Hanya berpegangan tangan.

3) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas dan sosial.

Untuk bertahan dan bersaing di dunia saat ini, perlu untuk meningkatkan keterampilan teknis dan sosial kita. Ini sangat penting dan tidak ada batasan umur.

4) Memperluas jaringan pertemanan.

Dengan menggunakan jejaring sosial, kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja, termasuk orang asing di seluruh dunia. Hal ini dapat kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, dan belajar tentang budaya dan ciri khas masing-masing daerah. Kita juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa kita. Misalnya, belajar bahasa Arab menggunakan fitur panggilan dan panggilan video yang ditawarkan di situs jejaring sosial. Beberapa efek positif dari media sosial sangat membantu dalam kehidupan sekarang ini. Jika media sosial yang ada dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan individu dan digunakan dengan benar akan sangat bermanfaat dan jika tidak melakukan kejahatan yang dapat merugikan orang lain, media sosial akan bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat, tidak hanya membawa dampak.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen,	Farra Aprilia Kawalod Arie Rorong Verry Y. Londa	2015	Objek kajian yang diteliti berupa peranan organisasi karangtaruna.	Lokasi karang taruna, dan pembahasan tentang nasionalisme	Pembinaan para pemuda yang bisa memperkuat sector perekonomian.
Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)					

Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	E.Y. Lestari	2019	Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda	Analisis penerapan nilai Pancasila yang berbeda	Tumbuhnya rasa Nasionalisme melalui penerapan nilai Pancasila.
Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi	.Widiyono	2019	Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda	Organisasi yang terlibat dan juga pemilihan hal yang dapat menumbuhkan rasa Nasionalisme yang berbeda.	Rasa Nasionalisme yang tumbuh di para pemuda melalui cara digital.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sumber : diolah oleh Peneliti

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rasa nasionalisme pada para pemuda.

E. Kerangka Pemikiran.

Nasionalisme yang perlu diresapi generasi muda bukanlah nasionalisme yang sempit, tetapi nasionalisme yang membela negara atau bangsa tetapi selalu menghormati negara lain, dan Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Apapun tindakan yang mereka lakukan, mereka harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pancasila memiliki lima perintah, menyemangati, mengilhami, dan menciptakan satu kesatuan yang utuh. Ini memiliki implikasi yang sangat mendalam bagi tindakan dan landasan tindakan. Berbagai upaya terus dilakukan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda tanah air guna menjaga semangat nasionalisme saat ini. Dari pemikiran di atas dapat digambarkan sebuah kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut.

